

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan suatu pesan dan informasi. Komunikasi dapat berjalan lancar apabila penutur dan mitra tutur dapat memahami pesan yang sarat akan makna pada setiap konteks. Dengan adanya makna, seseorang dapat mudah memahami maksud atau arti dari suatu bahasa. Ilmu yang mempelajari tentang makna bahasa adalah linguistik. Dalam linguistik terdapat banyak cabang ilmu, salah satunya adalah pragmatik.

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang bertujuan untuk mempelajari bahasa dan konteks tuturan dalam situasi tertentu. Menurut Levinson (1983:21), pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar penentuan pemahamannya. Salah satu topik kajian dari pragmatik adalah deiksis. Kata deiksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *deitikos* yang berarti menunjuk atau mengindikasikan melalui bahasa. Menurut Chaer (2010:57), deiksis adalah hubungan antarkata yang digunakan di dalam tindak tutur dengan referen kata yang tidak tetap atau dapat berubah dan berpindah.

Dalam berbahasa, kata-kata yang mengacu kepada beberapa hal penunjukannya berpindah-pindah tergantung kepada siapa yang menjadi pembicara, waktu, dan tempat diturkannya kata-kata itu, seperti saya, dia, kamu, di sana, dan di sini. Pada tuturan langsung seperti percakapan, mitra tutur dapat bertanya tentang maksud yang disampaikan kepada penutur secara langsung. Deiksis berperan penting

agar sebuah percakapan tetap utuh dan jelas sesuai dengan tujuan komunikasi tersebut, seperti dalam kalimat berikut ini ‘Saya berjanji tidak akan mengulanginya lagi.’ Kalimat tersebut terdapat deiksis persona kategori orang pertama, yaitu ‘saya’ yang merujuk pada peran peserta dalam ujaran tersebut.

Deiksis tidak hanya ditemukan dalam percakapan sehari-hari tetapi juga dalam karya sastra, salah satu contohnya adalah film. Percakapan dalam film tentunya bukan merupakan komunikasi natural, karena tuturan yang disampaikan oleh para karakter di film tersebut sudah dipersiapkan sebelumnya oleh penulis skenario. Meskipun termasuk bentuk komunikasi tidak natural, percakapan-percakapan tersebut sudah disusun secara utuh dalam naskah film agar terlihat seperti percakapan yang natural. Penulis memilih film *Extreme Job* karena tuturan-tuturan yang dibawakan oleh para tokoh dalam film tersebut mengandung banyak deiksis persona.

Deiksis persona ditentukan menurut peran yang terlibat dalam suatu tuturan. Referen yang ditunjuk berganti-ganti tergantung pada peranan yang dibawakan. Dalam bahasa Korea, deiksis persona disebut dengan ‘인칭 직시’ (*inching jigshi*). Deiksis persona terbagi menjadi tiga, yaitu deiksis persona pertama yang merujuk pada penutur sendiri, persona kedua merujuk pada penutur kepada lawan tutur, dan persona ketiga merujuk pada pihak ketiga selain penutur dan lawan tutur.

Penelitian mengenai deiksis persona dalam film sudah cukup banyak, sedangkan penelitian deiksis persona dalam film Korea masih jarang ditemukan. Seperti dalam film *Extreme Job* yang mengandung banyak jenis deiksis terutama deiksis persona, tentunya akan mempengaruhi penonton saat menafsirkan setiap tuturan yang diucapkan oleh para tokoh dalam film tersebut. Dengan adanya deiksis,

penonton dapat memahami dan mengerti maksud yang dituturkan oleh para tokoh dalam film. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai deiksis persona dalam film berjudul *Extreme Job*.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang akan ditelaah dalam penelitian ini adalah bagaimana intensitas penggunaan deiksis persona dalam film *Extreme Job* beserta alasan mengapa penutur menggunakan deiksis tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan frekuensi penggunaan deiksis persona dalam film *Extreme Job* berdasarkan situasi percakapan, hubungan sosial, dan keakraban antara penutur dan lawan tutur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis adalah penelitian ini dapat memperkaya khasanah penelitian di bidang pragmatik, terutama deiksis persona dalam bahasa Korea. Sementara, manfaat praktis adalah melalui penelitian ini dapat lebih memahami bagaimana cara menggunakan deiksis persona secara tepat dalam percakapan sehari-hari.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena bersifat deskriptif dan tidak menggunakan penghitungan statistik melainkan berupa kata-kata tertulis. Menurut Narbuko (2015:44), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data primer yang digunakan adalah film *Extreme Job* yang ditayangkan di aplikasi Netflix. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:193). Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak yang dilanjutkan dengan teknik dasar sadap. Menurut Sudaryanto (2015:203), disebut metode simak atau penyimakan karena memang berupa penyimakan; dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Penulis menyimak dan memerhatikan bahasa yang diucapkan para tokoh dengan menonton film tersebut dari awal hingga akhir. Teknik dasar sadap atau penyadapan dilakukan untuk menyadap penggunaan bahasa yang diucapkan oleh para tokoh dalam film, agar mendapatkan informasi tentang percakapan tersebut. Selanjutnya, penulis menggunakan teknik catat. Dengan teknik ini, penulis mencatat semua tuturan yang telah teridentifikasi kemudian menganalisis sesuai bentuk deiksis persona dalam setiap kalimat yang diucapkan oleh masing-masing penutur dalam film.

Langkah-langkah pengambilan data dalam film *Extreme Job* adalah sebagai berikut:

1. Menonton film *Extreme Job* dan menyimak dialog para tokoh dalam film tersebut.
2. Mengidentifikasi tuturan yang merupakan deiksis persona dalam film, lalu membaca teori-teori dan pemahaman tentang penggunaan deiksis persona dari jurnal, skripsi, artikel di internet, dan buku yang berkaitan dengan objek penelitian.
3. Mencatat tuturan yang telah teridentifikasi kemudian diklasifikasikan sesuai bentuk deiksis persona.
4. Menganalisis data menurut bentuk deiksis persona menggunakan teori Levinson (1983).

1.7 Sistematika Penyajian

Penelitian ini disusun dalam empat bab. Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian. Bab 2 merupakan uraian mengenai tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab ini berisi pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, dan keaslian penelitian. Tinjauan pustaka menjelaskan tentang hasil penelitian dan pemikiran peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Landasan teori berisi teori-teori yang relevan dan terkait dengan penelitian yang berupa konsep dan definisi. Keaslian penelitian berisi deskripsi peneliti terkait dengan penelitian yang belum pernah dilakukan peneliti lain, untuk menegaskan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dijadikan referensi pada tinjauan pustaka.

Bab 3 merupakan hasil analisis dan pembahasan. Dalam bab ini penulis membahas analisis data, yaitu ungkapan deiksis persona yang terdapat dalam film *Extreme Job* sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya. Bab 4 merupakan kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada perumusan masalah. Saran berisi ungkapan yang berkaitan dengan temuan yang telah diungkapkan dalam kesimpulan penelitian, dapat ditujukan untuk penelitian lain atau lanjutan.

